

Sejarah Tersembunyi Ayat Keempat Puluh - Nomor Tiga Puluh Satu

Yehezkiel Nomor Dua Belas

Jeff Pippenger

2026-09-20

Artikel sebelumnya diakhiri dengan paragraf yang berbunyi, “Perkawinan perjanjian pada tahun 313 melambangkan perkawinan perjanjian terakhir dari kuasa kepausan dengan Amerika Serikat—raja utama dari kesepuluh raja dalam Wahyu pasal tujuh belas; suatu kuasa bertanduk dua yang ditipologikan oleh kuasa bertanduk dua dari Prancis. Sejarah yang dimulai dengan Clovis pada tahun 496 dan pada akhirnya menuntun kepada dekret Yustinianus pada tahun 533 serta penobatan kepausan pada tahun 538, melambangkan sejarah dari tahun 1989 sampai kepada undang-undang hari Minggu.”

Ronald Reagan ditipologikan oleh Clovis pada tahun 496 dan Donald Trump ditipologikan oleh Yustinianus pada tahun 533. Dekret Yustinianus datang lima tahun sebelum kepausan naik takhta pada tahun 538, dan Edik Milan datang delapan tahun sebelum undang-undang hari Minggu yang pertama pada tahun 321. Baik dekret maupun edik itu selaras sebagai tanda penunjuk jalan yang mendahului undang-undang hari Minggu.

Reagan

Pada tahun 1870, pasukan Italia merebut Roma (20 September 1870). Negara-Negara Kepausan lenyap sebagai suatu negara teritorial, dan Paus Pius IX menjadi “tawanan di Vatikan.” Karena tidak ada lagi wilayah kepausan yang diakui sebagai negara berdaulat, Amerika Serikat (seperti banyak negara lain) tidak lagi memelihara hubungan diplomatik formal dengan Paus sebagai penguasa duniawi. Pada bulan Oktober 1951, Presiden Harry S. Truman mencalonkan Jenderal Mark W. Clark sebagai Duta Besar Amerika Serikat untuk Vatikan. Penentangan yang kuat segera timbul dari banyak gereja dan organisasi Protestan, yang berpendapat bahwa pengangkatan itu melanggar pemisahan gereja dan negara. Pada bulan Januari 1952 Jenderal Clark menarik pencalonannya.

Pada 10 Januari 1984, Presiden Ronald Reagan dan Paus Yohanes Paulus II secara resmi menyetujui pembentukan hubungan diplomatik penuh antara Amerika Serikat dan Takhta Suci. Pada 9 April 1984, William A. Wilson (yang telah melayani sebagai perwakilan pribadi Reagan) menyerahkan surat-surat kepercayaannya dan menjadi Duta Besar Amerika Serikat yang pertama untuk Takhta Suci.

Dalam tiga puluh tiga tahun sejak 1951 hingga 1984, perlawanan Protestanisme terhadap Katolikisme lenyap. “Lengan-lengan” yang berdiri bagi kepausan pada tahun 496 melalui Clovis melambangkan Reagan pada tahun 1984 hingga 1989. Clovis melambangkan penyingkiran agama (paganisme) yang menahan kepausan untuk bangkit kembali ke dalam kekuasaan, dan pada tahun

1984 perlawanan Protestanisme terhadap kebangkitan kepausan telah disingkirkan. “Yang tetap” (paganisme) telah disingkirkan, dan Paulus menggambarkan penyingkiran perlawanan paganisme terhadap kepausan itu sebagai suatu “kemurtadan.”

Gereja simbolis dari kompromi yang diwakili oleh Konstantinus Agung dan sejarah dari tahun 313 hingga 538 melambangkan suatu periode ketika sebuah gereja berkompromi dengan dirinya sendiri dan jatuh ke dalam kemurtadan. Agama yang diwakili oleh ‘508’, yang sebelumnya menahan serbuan kuasa kepausan, melambangkan kemurtadan orang-orang Protestan di Amerika Serikat. Reagan diwakili oleh Clovis. Pada tahun 496 Clovis memberikan “kuasanya” kepada kepausan, dengan demikian melambangkan “persekutuan yang tidak kudus” yang terlaksana pada tahun-tahun Reagan. Clovis juga melambangkan peniadaan “yang sehari-hari” pada tahun 508. Tahun 508 melambangkan 1984.

“Kompromi antara paganisme dan Kekristenan ini mengakibatkan berkembangnya ‘manusia durhaka’ yang telah dinubuatkan dalam nubuat sebagai dia yang menentang dan meninggikan dirinya di atas Allah. Sistem agama palsu yang sangat besar itu merupakan mahakarya kuasa Iblis—sebuah monumen bagi usahanya untuk menempatkan dirinya di atas takhta guna memerintah bumi menurut kehendaknya.” *The Great Controversy*, 50.

Reagan secara termasyhur menyebut Uni Soviet sebagai sebuah “kerajaan jahat” dalam pidatonya pada tahun 1983 dan memandang komunisme ateistis sebagai ancaman moral dan spiritual yang mendalam. Ia dan Yohanes Paulus II menjalin kemitraan pribadi dan politik yang erat melawan komunisme Soviet. Kedua tokoh itu memandang pergumulan tersebut dalam kerangka moral dan bahkan providensial; Reagan secara pribadi berbicara tentang suatu “Rencana Ilahi” untuk meruntuhkan komunisme. Reagan menaruh minat pada penampakan-penampakan Fatima (peringatan bahwa “Rusia akan menyebarkan kesesatannya”), dan kedua pemimpin itu membahas keyakinan bersama mereka bahwa Allah telah menyelamatkan nyawa mereka (keduanya selamat dari percobaan pembunuhan pada tahun 1981) untuk suatu tujuan yang berkaitan dengan mengalahkan komunisme.

Murid-murid Kristus

Reagan dibesarkan dalam denominasi Disciples of Christ yang para bapak pendirinya secara langsung mengajarkan bahwa paus dalam Katolik adalah antikristus. Alexander Campbell, pemimpin awal yang paling menonjol dari gereja Disciples of Christ, berulang kali mengidentifikasi kepausan sebagai antikristus. Dalam perdebatan dan tulisan-tulisannya, ia berpendapat bahwa tanduk kecil dalam Daniel 7, binatang dalam Wahyu 13, dan manusia durhaka dalam 2 Tesalonika 2 semuanya menunjuk kepada paus-paus di Roma. Ia menggunakan identifikasi-identifikasi ini dalam perdebatan-perdebatan publik (termasuk dengan Uskup Katolik John B. Purcell pada tahun 1837). Barton W. Stone menyebut pemerintahan Paus sebagai antikristus yang sejati dan “manusia durhaka.” Walter Scott (seorang penginjil awal lainnya dari gerakan tersebut) menulis bahwa manusia durhaka, Paus Roma, akan bangkit di dalam gereja Kristen dan meninggikan dirinya di atas Allah.

Ibu Reagan, Nelle, adalah seorang anggota yang saleh dari denominasi Disciples of Christ dan merupakan pengaruh keagamaan utama dalam masa kecilnya. Reagan dibaptis di gereja Disciples of Christ di Dixon, Illinois, pada usia 11 tahun dan aktif di sana ketika remaja (termasuk mengajar sekolah Minggu). Ia bersekolah di Eureka College, yang berafiliasi dengan Disciples of Christ.

“Mereka yang menjadi bingung dalam pemahaman mereka akan firman, yang gagal melihat makna antikristus, pasti akan menempatkan diri mereka di pihak antikristus. Tidak ada waktu sekarang bagi kita untuk berasimilasi dengan dunia.” Kress Collection, 105.

Reagan dilambangkan oleh Clovis dan juga kompromi Konstantinus Agung. Reagan juga merupakan yang pertama dari delapan presiden terakhir sejak waktu akhir pada tahun 1989. Sebagai yang pertama dari delapan presiden terakhir itu, ia melambangkan Donald Trump, yang, seperti Reagan, sangat bingung mengenai tujuan-tujuan sejati kepausan, dan siapa kepausan itu.

Dapatkah dua orang berjalan bersama-sama, jika mereka tidak bersepakat? Amos 3:3.

Perkawinan perjanjian yang keenam dan yang terakhir dalam Daniel pasal sebelas terjadi dalam sejarah yang dimulai pada waktu akhir pada tahun 1989, dan berakhir dalam sejarah Donald Trump.

“Dalam gerakan-gerakan yang kini sedang berlangsung di Amerika Serikat untuk memperoleh bagi lembaga-lembaga dan praktik-praktik gereja dukungan dari negara, kaum Protestan sedang mengikuti jejak kaum penganut kepausan. Bahkan lebih dari itu, mereka sedang membuka pintu bagi Kepausan untuk memperoleh kembali di Amerika Protestan supremasi yang telah hilang darinya di Dunia Lama.” The Great Controversy, 573.

Perjanjian perkawinan tahun 313 dan Maklumat Milan selaras dengan sejarah tahun 533, dan dekret Yustinianus pada tahun 533 akan kembali diberlakukan oleh suatu pemerintahan yang mengaku Kristen, yang tidak lagi memahami bahwa mengidentifikasi kuasa kepausan sebagai suatu institusi Kristen pada taraf terbaik adalah sebuah oksimoron, dan pada taraf terburuk adalah suatu delusi yang mematikan.

Gereja dan Negara

Pada tahun 457 SM, dekret ketiga Artahsasta mengembalikan kedaulatan nasional bagi otoritas politik maupun keagamaan.

Dan engkau, Ezra, menurut hikmat Allahmu yang ada di tanganmu, angkatlah para pejabat dan hakim, yang dapat mengadili seluruh rakyat di seberang sungai, yakni semua orang yang mengetahui hukum Allahmu; dan ajarilah mereka yang belum mengetahuinya. Dan setiap orang yang tidak mau melakukan hukum Allahmu dan hukum raja, hendaklah hukuman dijalankan dengan segera atas dia, baik berupa hukuman mati, maupun pembuangan, atau penyitaan harta benda, atau penjara. Ezra 7:25, 26.

Dekret ketiga memberikan wewenang untuk melaksanakan penghakiman dan penghukuman atas hukum-hukum Allah maupun hukum-hukum raja. Dekret itu menandai awal dari nubuatan dua ribu tiga ratus tahun yang berakhir pada 22 Oktober 1844 ketika Kristus tiba-tiba datang ke bait-Nya.

Dekret itu juga menandai awal dari nubuatan dua ratus lima puluh tahun yang berakhir pada tahun 207 SM, dalam sejarah di antara pertempuran Rafia pada tahun 217 SM dan Panium pada tahun 200 SM. Pemulihan kedaulatan sipil dan keagamaan pada tahun 457 SM menandai suatu alfa rangkap dua yang memperoleh dua penggenapan omega. Kedua penggenapan omega itu melambangkan pintu yang tertutup; yang satu bagi tanduk Protestan dan yang lain bagi tanduk Republikan.

Nubuat pertama selama dua ribu tiga ratus tahun melambangkan hukum-hukum Allah, dan nubuat dua ratus lima puluh tahun melambangkan hukum-hukum raja. Kedua nubuat itu mengidentifikasi tanduk Protestantisme dan tanduk Republikanisme pada binatang bumi dalam Wahyu tiga belas. Tanduk Republikan dari binatang bumi itu ditempatkan di bagian tengah ayat sebelas sampai enam belas dari Daniel sebelas. Periode tujuh belas tahun antara Rafia dan Panium dipotong oleh satu tanduk dari nubuat ganda tentang dekret ketiga pada tahun 457 SM. Nubuat yang bercabang dua itu mengidentifikasi baik penghakiman atas umat perjanjian yang terakhir maupun penghakiman atas bangsa tempat umat perjanjian itu berakar.

Lalu firman-Nya kepada Abram: “Ketahuilah dengan pasti bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing di suatu negeri yang bukan milik mereka; mereka akan diperbudak oleh penduduk negeri itu, dan mereka akan ditindas selama empat ratus tahun. Tetapi bangsa yang kepadanya mereka diperbudak itu akan Kuhakimi; sesudah itu mereka akan keluar dengan membawa harta yang besar.” Kejadian 15:13, 14.

Dalam kitab Yehezkiel, 22 Oktober 1844 ditipologikan oleh 22 Oktober 573 SM. Yang satu menandai awal penghakiman pemeriksaan, dan yang lain menandai ditiupkannya sangkakala Yobel baik pada awal maupun pada penutupan proses penghakiman. Kedua tanggal itu selaras, dan keduanya menandai sebuah pintu yang tertutup. Tahun 1844 melambangkan penutupan pintu Tempat Kudus, ketika Kristus berpindah ke Tempat Mahakudus. Tahun 573 SM menandai berakhirnya masa percobaan manusia, ketika para budak dosa yang telah ditebus diberi kebebasan mereka, dan sebuah bumi yang baru untuk didiami.

Dan jika ia tidak ditebus dalam tahun-tahun itu, maka ia harus keluar pada tahun yubel, baik ia maupun anak-anaknya bersama-sama dengan dia. Sebab kepada-Kulah bani Israel adalah hamba; mereka adalah hamba-hamba-Ku yang telah Kubawa keluar dari tanah Mesir: Akulah TUHAN, Allahmu. Imamat 25:54, 55.

Kedua peristiwa 22 Oktober melambangkan pintu yang tertutup dari undang-undang hari Minggu yang segera datang. Masa percobaan yang diberikan kepada Adventisme dimulai pada tahun 1844 dan berakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera datang, dan masa percobaan yang diberikan kepada Amerika Serikat juga berakhir pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Kedua pengakhiran itu selaras dengan dua saksi 22 Oktober, yaitu 2.300 tahun dan dua ratus lima puluh tahun.

Dua ratus lima puluh tahun yang berakhir dalam sejarah antara Raphia dan Panium membagi periode kedua pertempuran itu ke dalam dua bilangan simbolis, yang bersama-sama memiliki maknanya yang khas. Sepuluh tahun sesudah Raphia, yang berarti tanah perbatasan, dan tujuh

tahun sebelum Panium, yang merupakan suatu pertempuran yang terjadi di sebuah dataran dan berakhir dengan pengepungan. Sepuluh dan tujuh sebagai suatu simbol mengenali kuasa naga berdasarkan beberapa saksi. Tahun 207 SM menempatkan Trump, simbol binatang bumi, di antara ayat sebelas dan lima belas dari Daniel sebelas, secara nubuatan sedang dipersiapkan untuk berbicara seperti seekor naga, sebagaimana diwakili oleh gabungan bilangan sepuluh dan bilangan tujuh.

Tujuh belas juga bersifat simbolis, dan hal itu memperluas sejarah dari Rafia ke Panium melampaui Panium dan juga ke masa sebelum Rafia. Ptolemaios IV Philopator memerintah sebagai raja Mesir Ptolemaik dari 221 SM hingga 204 SM, dan ia mengalahkan Antiokhus Magnus di Rafia pada 217 SM. Ptolemaios mulai memerintah sebelum Rafia, dan ia memerintah selama ‘tujuh belas’ tahun. Angka tujuh belas melambangkan suatu periode sejarah yang dimulai sebelum Rafia, dan yang melampaui pertempuran Panium serta pengepungan Sidon sampai pada penutupan masa percobaan manusia sebagaimana dilambangkan oleh tahun 330. Nubuatan dua ratus lima puluh tahun bagi periode gereja Smirna dimulai pada tahun 64 dan berakhir pada Edik Milan serta perjanjian pernikahan tahun 313.

Konstantinus Agung melambangkan sejarah jemaat Pergamus, dan sejarah itu dimulai pada tahun 313 dan berakhir pada tahun 538. Tujuh belas tahun pertama setelah berakhirnya nubuatan dua ratus lima puluh tahun pada tahun 313 memiliki tiga penanda. Tahun 313 adalah Edik Milan, tahun 321 adalah undang-undang hari Minggu yang pertama, dan pembagian kekaisaran ditandai pada tahun 330. Tahun 330 melambangkan undang-undang hari Minggu yang terakhir, yang menandai berakhirnya masa kasihan bagi umat manusia. Oleh sebab itu, bilangan tujuh belas dimulai sebelum Rafia dan berakhir jauh setelah kampanye militer Panium dan Sidon. Ayat enam belas dalam Daniel sebelas melambangkan undang-undang hari Minggu di Amerika Serikat.

Nubuat Smirna mengenali tanda pengepungan yang merupakan inti terdalam dari pekabaran amaran Yehezkiel. Penanda jalan yang mendahului undang-undang Minggu, sebagaimana dilambangkan oleh dua ilustrasi tentang kehancuran Yerusalem, adalah pengepungan itu, tetapi juga Edik Milan, yang memulai pembentukan patung binatang itu.

Pada masa pengepungan akan berlangsung suatu arak-arakan perkawinan perjanjian. Hal itu merupakan suatu fraktal dari arak-arakan perkawinan yang dimulai dengan Reagan, sebagaimana ditipologikan oleh Clovis pada tahun 496, tetapi arak-arakan terakhir menuju perkawinan dimulai pada masa pengepungan, selaras dengan dekret Justinianus tahun 533, dan dengan Edik Milano tahun 313. Kedua penanda itu mendahului undang-undang hari Minggu. Tahun 313 mendahului undang-undang hari Minggu yang pertama pada tahun 321, dan dekret tahun 533 mendahului undang-undang hari Minggu pada Konsili Orléans yang ketiga pada tahun 538. Suatu jenis legislasi akan menggenapi ciri-ciri nubuatan dari dekret Justinianus maupun Edik Milano, sementara suatu jenis perkawinan perjanjian yang bersifat simbolis akan diberlakukan.

Ketika dekret itu dikeluarkan, sudah terlambat untuk bersiap-siap, sebab pintu masa percobaan telah tertutup atas tanduk Protestan itu sama pastinya seperti pintu itu tertutup pada Paskah pertama di Mesir. Sesudah itu, undang-undang hari Minggu, penanda jalan berikutnya, menandai bukan

saja bahwa patung binatang itu telah terbentuk sepenuhnya, melainkan juga penegakan tanda binatang itu. Undang-undang hari Minggu menandai berakhirnya masa percobaan bagi tanduk Republik, binatang dari bumi dalam Wahyu pasal tiga belas, sama pastinya seperti Firaun dan bala tentaranya mati di Laut Merah setelah Paskah itu.

Dua ratus lima puluh tahun yang berakhir pada 207 SM mengidentifikasi Donald Trump, sebagaimana diwakili oleh Antiokhus Magnus yang sedang bersiap bagi kampanye mendatang yang dimulai di dataran Panium dan berakhir dengan pengepungan Sidon. Setelah Pertempuran Panium, panglima Ptolemaik, Skopas dari Aitolia, melarikan diri bersama sekitar 10.000 prajurit yang selamat ke kota Sidon. Antiokhus mengejanya dan melakukan ‘pengepungan’ atas Sidon. Pemerintahan Ptolemaik di Aleksandria mengirim suatu pasukan bantuan, tetapi pasukan itu gagal. Karena menghadapi kelaparan, Skopas menyerahkan kota itu. Antiokhus mengizinkan Skopas pergi; Skopas kemudian kembali ke Mesir, di mana ia pada akhirnya dihukum mati atas tuduhan pengkhianatan dan penggelapan. Pengepungan Sidon menuntaskan penaklukan Antiokhus atas Koile-Suriyah setelah Panium.

Saudari White mengidentifikasi buku Uriah Smith, *Daniel and the Revelation*, sebagai “tangan penolong Allah.” Smith mengidentifikasi kampanye dua tahap Antiokhus dalam komentarnya atas ayat empat belas dan lima belas dari Daniel sebelas.

Pendidikan raja muda Mesir dipercayakan oleh Senat Romawi kepada M. Emilius Lepidus, yang mengangkat Aristomenes, seorang menteri tua dan berpengalaman dari istana itu, sebagai walinya. Tindakan pertamanya ialah mengadakan langkah-langkah pencegahan terhadap ancaman penyerbuan oleh kedua raja yang bersekutu itu, Filipus dan Antiokhus.

“Untuk tujuan ini ia mengutus Scopas, seorang jenderal termasyhur dari Aitolia, yang pada waktu itu berada dalam dinas orang Mesir, ke negeri asalnya untuk mengerahkan bala bantuan bagi tentara. Setelah memperlengkapi suatu pasukan, ia maju memasuki Palestina dan Coele-Syria (karena Antiochus sedang terlibat dalam peperangan melawan Attalus di Asia Kecil), dan menaklukkan seluruh Yudea ke bawah kekuasaan Mesir.

“Demikianlah keadaan dibawa kepada suatu posisi untuk penggenapan ayat yang ada di hadapan kita. Sebab Antiokhus, setelah menghentikan perangnya melawan Attalus atas perintah bangsa Romawi, segera mengambil langkah-langkah untuk merebut kembali Palestina dan Koile-Suriyah dari tangan orang-orang Mesir. Scopas diutus untuk menentangnya. Di dekat sumber-sumber Sungai Yordan, kedua pasukan itu bertemu. [Panium] Scopas dikalahkan, dikejar sampai ke Sidon, dan di sana dikepung dengan ketat. Tiga orang panglima Mesir yang paling cakap, beserta pasukan terbaik mereka, dikirim untuk mematahkan pengepungan itu, tetapi tanpa hasil. Akhirnya Scopas, ketika berhadapan, dalam sosok momok kelaparan yang kurus dan tak kasatmata, dengan seorang musuh yang tidak sanggup ia hadapi, terpaksa menyerah dengan syarat yang hina, yaitu hanya keselamatan jiwa; sesudah itu ia dan sepuluh ribu orangnya dibiarkan pergi, dalam keadaan dilucuti dan telanjang. Di sinilah terjadinya perebutan kota-kota yang paling berkubu oleh raja utara; sebab Sidon, baik dalam letaknya maupun pertahanannya, adalah salah satu kota terkuat pada masa itu. Di sinilah tampak kegagalan kekuatan-kekuatan selatan untuk bertahan, dan juga kegagalan bangsa yang telah

dipilih oleh raja selatan; yakni, Scopas dan pasukan-pasukan Aitolia-nya.” Daniel and the Revelation, 257, 258.

Dua ratus lima puluh tahun yang berakhir pada tahun 207 SM mengidentifikasi Donald Trump. Nubuat dua ratus lima puluh tahun yang berakhir pada tahun 313 dengan pernikahan perjanjian antara timur dan barat, serta Maklumat Milan, sedang mengidentifikasi pembentukan patung binatang itu di Amerika Serikat. Jemaat Pergamus, yang dimulai pada tahun 313, melambangkan sejarah ketika Kekristenan murtad melalui suatu kompromi dengan agama kekafiran, sebelum kuasa kepausan naik takhta. Pergamus dan tahun 313 menandakan secara tipologis kompromi yang diwakili oleh pembentukan patung binatang itu di Amerika Serikat. Hal itu melambangkan kompromi antara Kekristenan dan Roma kepausan, sebab agama Katolik tidak lebih dan tidak kurang daripada kekafiran yang menyamar sebagai suatu lembaga Kristen. Nubuat dua ratus lima puluh tahun yang dimulai pada tahun 1776 dan berakhir pada tahun ini juga sedang membicarakan Amerika Serikat. Dengan demikian, ketiga nubuat dua ratus lima puluh tahun itu membahas suatu aspek kenabian dari binatang bumi dalam Wahyu tiga belas, dan ketiganya berakhir di dalam garis-garis kenabian yang diwakili oleh angka tujuh belas.

Undang-undang hari Minggu adalah saat Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga, dan perkataan suatu bangsa adalah tindakan dari otoritas legislatif dan yudisialnya.

“Tindakan ‘berbicara’ bangsa itu adalah tindakan otoritas legislatif dan yudisialnya.” The Great Controversy, 442.

Trump bukanlah otoritas yudisial maupun legislatif, sehingga undang-undang hari Minggu yang segera datang itu diwujudkan oleh Kongres. Namun setiap tindakan yang memberikan dukungan kepada kuasa kepausan merupakan perlambang undang-undang hari Minggu. Dekret tahun 533, dan edik tahun 313 menandai permulaan periode ketika patung binatang itu dibentuk. Kesimpulannya adalah undang-undang hari Minggu yang segera datang itu, dan Yesus senantiasa menggambarkan akhir dengan permulaan; jadi tindakan Trump melalui suatu perintah eksekutif yang akan memberikan “konsesi” apa pun kepada antikristus dari nubuat Alkitab akan melambangkan alfa dari gerakan yang hanya berakhir pada omega, ketika Amerika Serikat “akan sedemikian menyangkal prinsip-prinsip pemerintahannya sehingga memberlakukan suatu undang-undang hari Minggu.”

“Ada banyak orang, bahkan di antara mereka yang terlibat dalam gerakan penegakan hari Minggu ini, yang dibutakan terhadap akibat-akibat yang akan mengikuti tindakan ini. Mereka tidak melihat bahwa mereka sedang memukul langsung terhadap kebebasan beragama. Ada banyak orang yang belum pernah memahami tuntutan-tuntutan Sabat Alkitab dan dasar yang palsu yang menjadi tumpuan lembaga hari Minggu. Setiap gerakan yang mendukung perundang-undangan keagamaan sesungguhnya merupakan tindakan mengalah kepada kepausan, yang selama berabad-abad telah terus-menerus berperang melawan kebebasan hati nurani. Pemeliharaan hari Minggu berutang keberadaannya sebagai suatu lembaga yang disebut Kristen kepada ‘rahasia kedurhakaan’; dan penegakannya akan merupakan pengakuan nyata terhadap prinsip-prinsip yang adalah batu penjuru Romanisme. Apabila bangsa kita demikian menyangkal prinsip-prinsip pemerintahannya sendiri sehingga memberlakukan suatu

undang-undang hari Minggu, Protestanisme dalam tindakan ini akan bergandengan tangan dengan kepausan; hal itu tidak lain daripada memberi hidup kepada tirani yang telah lama dengan penuh gairah menantikan kesempatan untuk bangkit kembali ke dalam despotisme yang aktif.” Testimonies, volume 5, 711.

Setiap “gerakan yang mendukung legislasi keagamaan pada hakikatnya merupakan suatu tindakan konsesi kepada kepausan,” dan gerakan-gerakan itu terjadi sebagai pendahuluan bagi undang-undang hari Minggu yang segera akan datang.

“Ketetapan yang memaksakan penyembahan terhadap hari ini harus disiarkan ke seluruh dunia. Dalam taraf yang terbatas, ketetapan itu telah pun disiarkan. Di beberapa tempat kuasa sipil sedang berbicara dengan suara seekor naga, sama seperti raja kafir berbicara kepada para tawanan Ibrani.” Signs of the Times, 6 Mei 1897.

Kita akan melanjutkan hal-hal ini dalam artikel berikutnya.